

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat adalah salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, terlebih bagi peserta didik dalam menuntut ilmu. Adanya minat yang kuat menjadikan sebuah motivasi dan pendorong untuk terus belajar, sehingga timbul perasaan senang, menguntungkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya.

Minat tentu saja dimiliki oleh semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Jamaluddin, J. (2016) minat belajar merupakan aspek psikologis yang tercermin dari antusiasme, kemauan, dan rasa suka dalam mengikuti proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, kebutuhan, dan partisipasi aktif dalam belajar. Minat belajar peserta didik dapat didorong dengan proses pembelajaran yang kreatif. Sejalan dengan (Khusinah et al., 2020) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajarnya. Peserta didik dengan motivasi rendah memerlukan dorongan dan arahan yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran.

Minat belajar tidak datang secara tiba-tiba, melainkan melalui partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan belajar. Minat dapat mempengaruhi kegiatan belajar karena ketika seseorang tidak tertarik untuk belajar, maka ia cenderung tidak merasa antusias dan tidak memiliki keinginan untuk belajar. (Salsabila et al.,

2023) berpendapat bahwa dalam mengajar, seorang pendidik perlu berupaya menumbuhkan minat belajar pada peserta didik serta membuat mereka tertarik dengan materi yang disampaikan.

Setiap peserta didik tingkat minat yang berbeda-beda terhadap pembelajaran. Umumnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan antusiasme dalam belajar, sehingga mereka cenderung lebih mudah memahami materi yang diberikan. Misalnya peserta didik yang senang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peserta didik tersebut akan meningkatkan kualitas belajar dengan memfokuskan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan giat dan dengan perasaan senang. Sejalan dengan pendapat Wiyanti, E. (2014) minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik hatinya. Sehingga dapat dipahami bahwa minat berperan besar dalam proses belajar, sebab dengan adanya minat, peserta didik cenderung lebih aktif mengamati hal-hal yang menarik bagi mereka.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Muaro Jambi ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik jenjang kelas VIII yang tidak fokus selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Diketahui bahwa setiap capaian pembelajaran suatu mata pelajaran memiliki beberapa elemen. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka yang telah diterapkan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, terdapat empat elemen yang harus dicapai yaitu: (1) menyimak, (2) membaca dan memirsa, (3) berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan, dan (4) menulis. Dari keempat elamen tersebut, berdasarkan hasil observasi awal menemukan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik

terdapat pada elemen membaca dan memirsa. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah media ajar yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Sehingga peserta didik cenderung merasa bosan, kurang fokus, mengantuk dan berbicara dengan teman selama pembelajaran berlangsung. Faktor inilah yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar. Hal ini relevan dengan penelitian (Audina & Aini, 2022) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Diperkuat oleh pernyataan (Susanto et al., 2023) menyatakan bahwa penting juga untuk memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik rendah disebabkan karena beberapa alasan. Pertama, kurangnya kreativitas dalam metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat membuat peserta didik merasa bosan. Kedua, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik. Ketiga, kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif seperti berbicara, menulis, dan berdiskusi.

Permasalahan tersebut dalam penelitian (Hamidi & Jamaluddin, 2023) dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan audio dapat membuat proses belajar lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, dengan berbagai

upaya dan inovasi sebagai contoh yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti menggunakan video, game edukasi, atau *platform* pembelajaran *online*, dengan begitu minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

Sebagai pihak yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendorong peningkatan minat belajar peserta didik. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan menghadirkan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dengan memanfaatkan IPTEK adalah *Wordwall*, sebuah platform berbasis *website* yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif dan menyenangkan melalui berbagai permainan edukatif.

Wordwall merupakan media yang cocok untuk meningkatkan antusias dan minat belajar peserta didik. Dengan fitur-fitur interaktif yang tersedia, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penggunaan *Wordwall* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Wordwall* adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai jenis permainan edukatif guna meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui *Wordwall*, peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media *Wordwall* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran lain, seperti penelitian oleh (Atikah & Sari, 2024) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji pengaruh penggunaan *Wordwall* terhadap minat belajar. Namun, penelitian mengenai pengaruh media *Wordwall* terhadap minat belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menciptakan puisi masih terbatas sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai variabel-variabel yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara penggunaan *Wordwall* dan minat belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* menjadi sangat relevan.

Berdasarkan uraian latar belakang, menunjukkan bahwa penelitian tentang penggunaan media *wordwall* masih terbatas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka fokus dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Media Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Wordwall* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Penggunaan media ajar yang kurang bervariasi sehingga mengurangi minat peserta didik dalam memperhatikan materi pembelajaran puisi.

2. Kurang aktifnya peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal sehingga menyebabkan kurangnya minat terhadap pembelajaran puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yaitu dengan memanfaatkan media *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran puisi di kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi.

1. 6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

b) Manfaat praktis

1) Manfaat Peneliti

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain sehingga dapat menambah penelitian di bidang media pembelajaran.

2) Manfaat bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Manfaat bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat dan motivasi, serta dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep, mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

4) Manfaat bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, yaitu dengan menggunakan teknologi dan media pembelajaran modern seperti *Wordwall*.